

## Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo

*Zayyini Rusyda Mustarsyidah*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: zayyinimustarsyidah@gmail.com

*Sugiyar*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: sugiyar@iainponorogo.ac.id

### ABSTRACT

*This research is motivated by the increasing competition for madrasah to attract public interest in madrasah with various innovations. One of these innovations is the implementation of excellence class programs that offer various program options to prospective students according to their intelligence and talents. This research is a type of field research using a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The purpose of this study was to determine the application of management functions in the implementation of excellence class programs at MTsN 1 and MTsN 2 Ponorogo and their implications for increasing madrasah competitiveness in the midst of today's competitive educational institutions. The findings obtained from this study are that in implementing the excellence class program the management functions of POAC (planning, organizing, actuating, and controlling). Planning (goals, management, curriculum, teaching staff, and costs), organizing (task division and organizational structure, materials, student placement, infrastructure, and costs), implementation (learning and outdoor), supervision and evaluation (regular monitoring and evaluation with program reporting and evaluation of student learning achievement). The management of this excellence class program has implications for the achievement of madrasah headmaster, madrasah reputation, student achievements in academic and non-academic fields, as well as increasing public interest from year to year.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persaingan madrasah yang semakin besar untuk memikat animo masyarakat dengan berbagai inovasi. Salah satu inovasi tersebut adalah penyelenggaraan program kelas unggulan yang menawarkan berbagai pilihan program kepada calon peserta didik sesuai dengan kecerdasan dan bakat yang dimiliki. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada penyelenggaraan program kelas unggulan di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo serta implikasinya terhadap peningkatan daya saing madrasah di tengah persaingan lembaga pendidikan saat ini. Temuan penelitian yang diperoleh adalah bahwa penyelenggaraan program kelas unggulan menerapkan fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) atau perencanaan (tujuan, pengelola, kurikulum, tenaga pengajar, dan biaya), pengorganisasian (pembagian tugas dan struktur organisasi program, materi, penempatan siswa, sarana prasarana, dan biaya), pelaksanaan (pembelajaran dan kegiatan *outdoor*), pengawasan dan evaluasi (pengawasan dan evaluasi secara berkala dengan pelaporan program dan evaluasi pencapaian belajar siswa). Manajemen program kelas unggulan ini berimplikasi pada capaian prestasi kepala madrasah, reputasi madrasah, prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik, serta peningkatan animo masyarakat dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Daya Saing Madrasah; Manajemen; Peningkatan; Program Kelas Unggulan.

## Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki karakteristik dan ciri khas dalam penyelenggaraannya. Di samping memiliki kurikulum dan metode mengajar yang bercirikan agama Islam serta bernuansa keagamaan kental dan berbeda dengan pendidikan sekolah, madrasah juga mensyaratkan guru yang beragama Islam dan berakhlak mulia.<sup>1</sup> Kekhasan yang dimiliki ini menjadi daya tarik bagi masyarakat dan menyebabkan banyak orang tua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah.<sup>2</sup> Fenomena animo masyarakat terhadap madrasah ini diikuti dengan bertambahnya jumlah madrasah yang terus meningkat. Berdasarkan data statistik Pendis pada tahun pelajaran 2019/2020, jumlah lembaga madrasah di Indonesia sebanyak 82.418. Kemudian meningkat pada tahun pelajaran 2020/2021 menjadi 83.540.<sup>3</sup> Data tersebut menggambarkan adanya kenaikan jumlah madrasah yang signifikan setiap tahunnya. Hanya saja bermunculannya madrasah ini belum sebanding dengan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang hal ini dapat dilihat dari kualitas output madrasah yang masih perlu ditingkatkan lagi dan belum banyak madrasah yang masuk kategori madrasah unggul.

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah merupakan upaya untuk merespon perkembangan pendidikan yang semakin kompetitif. Persaingan lembaga pendidikan ini dapat dilihat dari bermunculannya sekolah-sekolah yang menjadikan pendidikan agama sebagai nilai plus dengan label sekolah Islam. Di samping itu, tidak sedikit lembaga pendidikan madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren memiliki program unggulan yang tidak dimiliki oleh madrasah pada umumnya. Di antara program unggulannya adalah penggunaan bahasa asing dalam penyampaian materi pelajaran di kelas, latihan berpidato, maupun program tahfidz. Untuk itu, salah satu upaya peningkatan mutu madrasah adalah dengan menawarkan program-program unggulan. Program unggulan ini dapat berupa pengembangan mutu, layanan, keragaman pilihan, maupun citra diri madrasah. Salah satu inovasi yang saat ini banyak dikembangkan madrasah adalah penyelenggaraan program unggulan, yaitu program khusus untuk mengklasifikasikan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, dan prestasi yang dimiliki. Dengan klasifikasi tersebut siswa dapat mengembangkan bakatnya secara optimal serta meningkatkan mutu keluaran (*output*) pendidikan.<sup>4</sup>

Eksistensi madrasah dapat *survive* di tengah-tengah dinamika pendidikan jika didukung dengan manajemen yang baik. Riset tentang konsep manajemen program kelas unggulan antara lain dilakukan oleh Farida Hanum. Dalam riset tersebut dijelaskan bahwa pola manajemen dalam program kelas unggulan antara lain: manajemen kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana prasarana yang memadai. Selain itu, hal penting yang merupakan faktor pendukung bagi terlaksananya program unggulan di madrasah adalah terciptanya *networking* atau kerjasama antara tim kurikulum madrasah dengan forum-forum kajian guru semisal MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), tenaga pendidik yang memiliki kompetensi baik,

---

<sup>1</sup> Syamsul Hadi Hm, "Dinamika Madrasah Dan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Unggulan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 09 (Agustus 2016): 150.

<sup>2</sup> Farida Hanum, *Bunga Rampai Peningkatan Mutu Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 196.

<sup>3</sup> "Http://Emispendis.Kemenag.Go.Id/Dashboard/?Smt=20202," n.d., accessed August 25, 2021.

<sup>4</sup> Ngadirun and Suhartono, "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 06, no. 2 (2005): 114.

maupun komite madrasah yang aktif memfasilitasi pelaksanaan program kelas unggulan di madrasah.<sup>5</sup>

Salah satu madrasah yang menarik bagi penulis adalah MTsN 1 Ponorogo. Lembaga pendidikan yang lokasinya berdekatan dengan sekolah maupun madrasah lain ini, mampu memikat animo yang tidak sedikit dari masyarakat dan hal ini tidak lepas dari inovasi-inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah menyelenggarakan program kelas unggulan yang sampai saat ini terdapat empat macam kelas unggulan, yaitu: kelas Akademik, Kelas Tahfidz, Kelas Olahraga, dan kelas unggulan terakhir yang diselenggarakan sampai saat ini adalah Kelas Riset. Madrasah kedua yang menarik bagi penulis adalah MTsN 2 Ponorogo yang saat ini mendapatkan animo besar dari masyarakat karena berbagai macam inovasi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya penyelenggaraan program kelas unggulan, yaitu Kelas Percepatan atau akselerasi, Kelas ICP (*International Class Program*), dan Kelas Bilingual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan program kelas unggulan di madrasah, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi, serta mengetahui bagaimana implikasi manajemen program kelas unggulan terhadap peningkatan daya saing MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo.

### Tinjauan Literatur

Tema yang penulis angkat dalam penelitian ini, merupakan tema yang telah dibahas dalam penelitian yang ada sebelumnya yang penulis jadikan sebagai referensi dan perbandingan. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yoga Dwi Utami yang berjudul: “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)”<sup>6</sup>. Penelitian Yoga ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu terletak pada fokus penelitiannya yang sama-sama meneliti penerapan fungsi manajemen pada program kelas unggulan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya. Penelitian Yoga bertujuan mengetahui implikasi manajemen program kelas unggulan dalam upaya meningkatkan citra madrasah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih bertujuan mengetahui implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan daya saing madrasah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umayah, dengan judul “Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah”. Dalam penelitiannya, Umayah menjelaskan tujuh strategi yang digunakan kepala madrasah untuk meningkatkan daya saing madrasah di MTsN Ngablak dan MTs Ma’arif 3 Grabak Magelang, yaitu: peran komite madrasah yang efektif, restrukturisasi dan penataan kembali organisasi madrasah, pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang baik, pengembangan dan pelaksanaan program pembelajaran, serta penambahan jam pelajaran atau les.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umayah ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang upaya

<sup>5</sup> Farida Hanun, “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 3 (Desember 30, 2016): 423.

<sup>6</sup> Yoga Dwi Utami, “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>7</sup> Siti Umayah, “Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah,” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2015): 259.

peningkatan daya saing madrasah. Bedanya, dalam penelitian pertama, fokusnya pada tujuh strategi dalam upaya peningkatan daya saing madrasah. Sedangkan dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan, yaitu: melalui faktor kualitas hasil, mutu dan pelayanan yang dalam hal ini pembelajaran di kelas unggulan.

## 1. Manajemen

Definisi manajemen menurut *Mary Parker Follet* merupakan sebuah seni menuntaskan dan menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>8</sup> Sedangkan menurut *George R. Terry*, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>9</sup> Menurut *Terry* fungsi manajemen dalam menjalankan suatu organisasi meliputi: a) Perencanaan (*Planning*); b) Pengorganisasian (*Organizing*); c) Pelaksanaan (*Actuating*); dan d) Pengawasan (*Controlling*).

- a. Perencanaan (*Planning*). Dalam perencanaan, Sunhaji mengemukakan langkah-langkah yang ditempuh, yaitu: 1) Mendiagnosa dan mengidentifikasi masalah pendidikan; 2) Menetapkan tujuan; 3) Mempertimbangkan faktor kekuatan; 4) Menetapkan kemungkinan-kemungkinan yang membantu proses pencapaian tujuan; 5) Menetapkan strategi; 6) Pelaksanaan rencana pendidikan secara terpadu dan terkendali; 7) Assesment hasil pelaksanaan perencanaan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.<sup>1</sup>
- b. Pengorganisasian (*Organizing*). Dalam pengorganisasian menurut Sudjana, tidak hanya pendistribusian tugas dan wewenang kepada setiap personal yang ada saja, tetapi juga juga pengumpulan seluruh sumber daya yang telah ditetapkan dalam perencanaan, sehingga program yang dijalankan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>
- c. Pelaksanaan (*Actuating*). Menurut *George R. Terry*, *Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota dalam organisasi sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan maupun sasaran-sasaran anggotanya.<sup>1</sup>
- d. Pengawasan (*Controlling*). Dalam pengawasan dan evaluasi, M. Manulang membagi prosesnya menjadi tiga kategori, yaitu: menentukan alat pengukur (standar), mengadakan penilaian (evaluasi), dan mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*).<sup>1</sup>

## 2. Program Kelas Unggulan

Aripin Silalahi memberikan pengertian kelas unggulan sebagai kelas yang menawarkan program yang melayani siswa dalam mengembangkan bakat, dan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecerdasan siswa.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Suhartono dan Ngadirun, Program kelas kelas unggulan ini memiliki program khusus untuk mengklasifikasikan siswa

<sup>8</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen: Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori Dan Praktik* (Bandung: La Good's Publishing, 2014), 9.

<sup>9</sup> George R Terry, *Asas-asas Manajemen*, Terj. Winardi (Bandung: PT Alumni, 2012), 4.

<sup>1</sup> Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Purwokerto: STAIN Press, 2008), 21–22.

<sup>1</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2004), 106.

<sup>1</sup> Terry, *Asas-asas Manajemen*, Terj. Winardi, 313.

<sup>1</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 69.

<sup>1</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013),

sesuai dengan kemampuan, bakat, dan prestasi yang dimiliki.<sup>1</sup> Tujuan penyelenggaraan kelas unggulan di sekolah atau madrasah menurut Bafadal antara lain: a) Mencetak siswa cerdas, beriman, dan bertakwa serta memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani; b) Memberi kesempatan dan layanan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki; c) Memberikan stimulus dan penghargaan untuk siswa yang berprestasi dan unggul dalam prestasi; d) Mempersiapkan output yang unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>1</sup> 6

Kelas unggulan memiliki karakteristik antara lain: a) Input siswa melalui tes dan seleksi ketat; b) Sarana dan prasarana yang memadai; c) Miliu belajar yang relatif kondusif; d) Memiliki kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang inovatif dan kreatif; e) Pengembangan dan inovasi kurikulum; f) Penambahan waktu belajar; g) Pembelajarannya berkualitas dengan hasil yang dapat dipertanggung-jawabkan; h) Penambahan kegiatan dan program di luar kurikulum.<sup>1</sup> 7

### 3. Daya Saing

Daya saing menurut Porter (1990) adalah produktivitas berupa output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Secara umum daya saing dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan, daerah, negara, atau antar daerah untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan tenaga kerja dan sumber daya lainnya yang produktif dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan dengan memaksimalkan potensi produk unggulannya.<sup>1</sup> Sedangkan dalam pendidikan, Sampurno menjelaskan bahwa daya saing lembaga pendidikan adalah kemampuan, aset, skill, dan *kapabilitas* yang dimiliki untuk dapat bersaing secara sehat dalam penyelenggaraan pendidikan. Seluruh potensi yang dimiliki lembaga pendidikan untuk bersaing dapat mendukung lembaga pendidikan mencapai keunggulan biaya dan diferensiasi.<sup>1</sup> Menurut Mashhadi dan Mohajeri, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan, yaitu: a) Memiliki orientasi dan tujuan yang jelas; b) Fokus terhadap konsumen dan pengguna jasa, yaitu siswa; c) Memiliki kepemimpinan yang kuat; d) Pengelolaan dan manajemen yang bagus; e) Pengembangan sumber daya manusia; f) Proses belajar yang berlangsung terus menerus; dan g) Memiliki kerjasama dan memperluas *network*.<sup>2</sup> 0

### Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan berdasarkan

<sup>1</sup> Ngadirun and Suhartono, "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar," 114.

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 29.

<sup>1</sup> Ngadirun and Suhartono, "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar," 116.

<sup>1</sup> Michael E. Porter, "The Competitive Advantage of Nations," *Harvard Business Review*, April 1990, 76.

<sup>1</sup> Sampurno, *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 154.

<sup>2</sup> Mashhadi M.M. and Mohajeri K., *A Quality Oriented Approach toward Strategic Positioning in Higher Education Institutions* (New York: World Academy of Science, Engineering and Technology, 2008), 324.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 2.

jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata (kasus) yang didapat melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi, serta melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini,<sup>2</sup> peneliti akan berpartisipasi langsung untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai manajemen program kelas unggulan di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo dalam rangka meningkatkan daya saing madrasah.

Sumber data dalam utama penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>2</sup> Sehingga berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah: a) hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan terkait program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo; b) hasil observasi pada kegiatan-kegiatan kelas unggulan MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini antara lain berupa data profil, data prestasi madrasah, dokumen sertifikat dan sebagainya.

Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dari dokumen yang tersedia. Dalam proses wawancara, informan yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 22 orang, dari unsur Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Kelas Unggulan, serta guru dari MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>2</sup> Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

## Hasil Penelitian

### 1. Manajemen Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo

#### a. Perencanaan

Perencanaan dalam pelaksanaan program kelas unggulan meliputi: 1) Perumusan tujuan, yaitu sebagai bentuk realisasi dari tuntutan pemerintah mengenai inovasi pendidikan dan menjawab tuntutan masyarakat untuk mewadai siswa yang memiliki berbagai macam kompetensi atau *multiple intelligence* dalam suatu wadah kelas khusus untuk mengembangkan kemampuannya tersebut; 2) Pihak yang terlibat, yaitu seluruh komponen (kepala madrasah, waka madrasah, ketua program, komite, dan guru); 3) Perencanaan tenaga pengajar, yaitu dengan mengoptimalkan tenaga pengajar yang ada sesuai dengan materi yang dikembangkan dan diseleksi berdasarkan kriteria tertentu dan juga mengambil dari tenaga dari luar di Kelas Tahfidz. Sementara khusus di kelas ICP MTs Negeri 2 perekrutan tenaga pengajar dilakukan secara ketat dengan kualifikasi minimal S2; 4) Perencanaan kurikulum, yaitu tetap mengacu pada Kurikulum 13 dengan penambahan jam pelajaran dan kurikulum *Cambridge* pada kelas ICP di MTs Negeri 2; dan 5) Perencanaan biaya, yaitu menetapkan biaya di masing-masing kelas unggulan dengan melibatkan wali murid.

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135.

<sup>2</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

<sup>2</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (USA: SAGE, 2014), 31.

**b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian penyelenggaraan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 2 Pengorganisasian Lintas Lokus**

No	Pengorganisian Program Kelas Unggulan	
	MTs Negeri 1	MTs Negeri 2
1	Waka kurikulum sebagai koordinator program kelas unggulan yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua program.	Setiap program kelas unggulan dipimpin oleh seorang ketua program.
2	Ketua program dibantu oleh Litbang dalam menjalankan fungsi dan tugasnya hingga pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakan.	Memiliki tim pengelola yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan di masing-masing program kelas.

**c. Pelaksanaan**

Proses pembelajaran di kelas unggulan MTs Negeri 1 Ponorogo, baik Kelas Akademik, Kelas Tahfidz, Kelas Olahraga, maupun Kelas Riset dilaksanakan di dalam kelas dengan penambahan jam sore pada materi pelajaran tertentu dan juga kegiatan-kegiatan *outdoor* sebagai kegiatan penunjang. Begitu juga dengan Sedangkan Kelas Percepatan melaksanakan MTs Negeri 2 Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Pelaksanaan Lintas Lokus**

No	Pengorganisian Program Kelas Unggulan	
	MTs Negeri 1	MTs Negeri 2
1	<p>Materi yang diberikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas Akademik: pendalaman materi MIPA dan bahasa Arab dan bahasa Inggris ditambah kegiatan <i>outdoor</i>.</li> <li>- Kelas Olahraga: ditambah materi praktek berbagai cabang olahraga termasuk cabang wajib yaitu renang.</li> <li>- Kelas Tahfidz: ditambah materi hafalan sesuai dengan kemampuan siswa.</li> <li>- Kelas Riset: ditambah materi-materi yang berhubungan dengan penelitian atau riset dan TIK untuk mendukung program riset.</li> </ul>	<p>Materi yang diberikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas ICP: materi berdasarkan materi dari kurikulum <i>Cambridge</i>, yaitu ditambah 3 mata pelajaran (Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris).</li> <li>- Kelas Bilingual: ditambah dengan pengaplikasian bahasa Arab dan Inggris dalam proses belajar mengajar disamping program-program pendukung lainnya.</li> <li>- Kelas Percepatan: materi 6 semester disampaikan dalam waktu 4 semester dengan pembagian yang jelas.</li> </ul>
2	Pendalaman materi pada masing-masing kelas unggulan melalui penambahan waktu belajar di luar jam pelajaran dengan jadwal yang telah diatur.	Program dan kegiatan di masing-masing kelas unggulan terdapat beberapa penambahan waktu belajar dan lebih banyak berupa kegiatan <i>outdoor learning</i> atau kunjungan dan bekerja sama dengan berbagai instansi.

3	Penempatan siswa di kelas unggulan sesuai dengan tes masuk yang dilakukan.	Tes masuk ke kelas unggulan dilakukan dengan melalui beberapa tes sesuai program kelas.
4	Masing-masing ruang kelas unggulan ditempatkan dalam satu lokal untuk memudahkan koordinasi.	Fasilitas dan sarana yang dimiliki menjadi pertimbangan dalam penempatan lokal kelas tiap-tiap program unggulan.
5	Biaya minimal yang dibebankan kepada siswa di semua kelas unggulan besarnya sama dan berbeda dengan kelas reguler selain biaya-biaya lain yang disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan di kelas.	Besarnya biaya yang dibebankan kepada siswa di masing-masing kelas unggulan berbeda sesuai programnya.

#### d. Pengawasan/Evaluasi

Pengawasan setiap program kelas unggulan di MTs Negeri1 Ponorogo dilakukan secara berkala setiap 3 bulan dan 6 bulan untuk melaporkan *progress report* di tiap-tiap program kelas yang selanjutnya menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan serta bahan rekomendasi bagi pelaksanaan program selanjutnya. Sedangkan untuk mengukur pencapaian belajar siswa diadakan evaluasi sesuai dengan masing-masing program kelas unggulan yang pelaksanaannya berupa ujian secara serentak seluruh kelas dengan soal tambahan sesuai materi tambahan di kelas masing-masing serta ujian praktek dalam pengambilan nilai di rapor.

Sementara pengawasan program kelas unggulan di MTs Negeri 2 Ponorogo dilakukan dengan membuat laporan kegiatan yang telah dilaksanakan yang untuk selanjutnya setiap tim di masing-masing program kelas unggulan bertanggung jawab melaporkan kepada waka kurikulum dan kepala madrasah dan dijadikan bahan evaluasi maupun tindakan lanjutan. Sedangkan pencapaian belajar siswa diukur dengan pelaksanaan ujian yang sangat bervariasi sesuai dengan program kelas unggulan yang ada. Ujian antar kelas sangat berbeda jauh model dan macamnya dan bahkan waktu pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena program kelas unggulan yang ada, masing-masing memiliki program tersendiri dalam pengorganisasian materi dan kurikulumnya

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo

Penyelenggaraan program kelas unggulan akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukung penyelenggaraan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Faktor Pendukung Lintas Lokus**

No	Faktor Pendukung Program Kelas Unggulan	
	MTs Negeri 1	MTs Negeri 2
1.	Komunikasi dan dukungan masyarakat dan wali murid dalam bentuk rapat yang rutin diadakan terutama mengenai program kegiatan.	Dukungan dari wali murid terkait biaya dalam pelaksanaan kegiatan.

2	Terjalannya kemitraan dengan berbagai instansi dan lembaga serta Perguruan Tinggi, terutama pada Kelas Riset yang selalu mengadakan kunjungan dan riset.	Terjalannya kerjasama dan MoU dengan berbagai instansi dan lembaga serta beberapa Perguruan Tinggi terutama dalam penyelenggaraan Kelas ICP.
3	Tenaga pengajar yang mau belajar dan meningkatkan kompetensi profesionalnya sesuai dengan perkembangan zaman.	Perekrutan tenaga pengajar sesuai kebutuhan di Kelas ICP dengan kualifikasi minimal S2 dan mempunyai <i>basic</i> kemampuan bahasa Inggris aktif.
4	Penempatan siswa di masing-masing kelas unggulan berdasarkan hasil tes. Sehingga siswa dapat terklasifikasikan berdasarkan kemampuan.	Penempatan siswa berdasarkan tes tulis dan tes IQ yang dilakukan beberapa tahap.
5	Penataan ruang kelas program kelas unggulan yang sama dalam satu lokal gedung.	Sarana dan fasilitas memadai terutama di Kelas ICP.

Dalam penyelenggaraannya, program kelas unggulan yang ada di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo juga menghadapi kendala yang dapat menghambat keberlangsungan program. Berikut faktor yang menghambat dalam penyelenggaraan program kelas unggulan di yang penulis sajikan dalam sebuah tabel:

**Tabel 5 Faktor Penghambat Lintas Lokus**

No	Faktor Penghambat/Kendala Program Kelas Unggulan	
	MTs Negeri 1	MTs Negeri 2
1.	Kondisi pandemi yang menyebabkan tertundanya kegiatan-kegiatan luar.	Pandemi yang membutuhkan alternatif kegiatan lain yang mungkin dapat dilaksanakan.
2	Kurangnya jumlah tenaga pengajar, terutama di Kelas Tahfidz.	Tingginya biaya masuk Kelas ICP menyebabkan sebagian wali murid tidak mengizinkan anaknya masuk di Kelas ICP.
3	Kurangnya sarana dan fasilitas untuk Kelas Olahraga, yaitu belum memiliki kolam renang sendiri	Pengadakan buku kurikulum <i>Cambridge</i> yang tidak mudah.
4	Belum tersedianya tenaga pengajar yang expert di bidang riset.	Kurangnya pergaulan sosial siswa Kelas Percepatan dengan siswa kelas lain.
5	Kurangnya motivasi anak dalam menambah setoran hafalan al-Qur'an.	Kurangnya motivasi anak Kelas Bilingual dalam setoran hafalan kosa kata
6	Kurikulum riset yang masih mencari kurikulum dan materi yang tepat	Penempatan Kelas Bilingual yang tidak berada di satu lokal gedung menyebabkan sulitnya menciptakan milieu bahasa yang baik.

### **3. Implikasi Program Kelas Unggulan Terhadap Peningkatan Daya Saing MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo**

Penyelenggaraan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 ini berimplikasi pada peningkatan daya saing madrasah di tengah-tengah perkembangan lembaga pendidikan yang kompetitif pada saat sekarang ini. hal ini terlihat pada dua lembaga yang penulis teliti ini. di antara implikasi yang terlihat:

- a. Penyelenggaraan program kelas unggulan berimplikasi pada prestasi kepala madrasah. Hal ini terlihat dari capaian prestasi yang diraih oleh kepala MTs Negeri 1 Ponorogo yang salah satunya mendapatkan juara 1 agen perubahan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama kabupaten Ponorogo pada tahun 2020. Begitu juga dengan kepala MTs Negeri 2 Ponorogo yang mendapatkan juara 1 agen perubahan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama kabupaten Ponorogo pada tahun 2022.
- b. Reputasi madrasah yang bagus dengan akreditasi A plus. Selain itu MTs Negeri 1 Ponorogo terpilih sebagai madrasah Adiwiyata pada beberapa tahun terakhir serta terpilih sebagai juara 2 madrasah inovatif se-kabupaten Ponorogo versi Kementerian Agama tahun 2022. Begitu juga dengan MTs Negeri 2 Ponorogo terpilih sebagai juara 1 madrasah inovatif se-kabupaten Ponorogo versi Kementerian Agama tahun 2022 dan termasuk 33 madrasah unggul akademik se-Indonesia.
- c. Mutu pendidikan yang bagus yang ditandai dengan berbagai prestasi siswa dalam berbagai lomba dan kompetisi yang diikuti baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.
- d. Animo masyarakat yang dipengaruhi oleh daya tarik keragaman pilihan program unggulan yang dimiliki dengan indikator peningkatan kuantitas pendaftar di tengah-tengah persaingan lembaga-lembaga pendidikan saat ini.

## **Pembahasan**

### **1. Manajemen Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo**

#### **a. Perencanaan**

Setiap perencanaan program di dalamnya pasti dirumuskan tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga perencanaan dalam program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2. Perencanaan yang dilakukan merupakan implementasi dari apa yang telah disampaikan Sunhaji, yaitu mulai dari penetapan tujuan, menganalisa kekuatan yang dimiliki, menetapkan strategi yang digunakan, serta melaksanakan startegi yang telah ditetapkan.

Setiap madrasah, secara jelas telah mencantumkan visi, misi, dan tujuan dari program pendidikan yang dijalankan. Begitu juga dengan MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo. Setelah tujuan program tersusun, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan rencana strategik untuk menjalankan kelas unggulan yang ada. Mulai dari pemilihan tenaga pengajar yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, materi sesuai kurikulum yang dipakai, program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, dan juga pembiayaan, terutama pembiayaan pada program yang sekali dilaksanakan semisal kegiatan outdoor kunjungan ilmiah dan sebagainya. Sedangkan untuk program kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti proses KBM di kelas, telah disusun prosedur pelaksanaan dan aturannya, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasinya. Sehingga ketika melaksanakan KBM tersebut, sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

## b. Pengorganisasian

Melalui pengorganisasian dalam program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo ini akan terbentuk pendelegasian wewenang pada masing-masing bagian yang ada. Proses pendelegasian wewenang ini menghubungkan personal-personal, mulai dari ketua program kelas unggulan, tim pengelola, sampai pelaksana program yaitu guru pengajar yang ada di kelas unggulan. Kepala madrasah sebagai manajer di madrasah dibantu oleh waka kurikulum dalam pengelolaan kelas unggulan. Kemudian waka kurikulum menyusun ketua program masing-masing kelas unggulan yang juga memiliki tim pengelola masing-masing. Selanjutnya penetapan guru-guru pengajar yang memiliki potensi sesuai dengan program kelas yang ada.

Selain itu, pengorganisasian sumber daya yang ada juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program kelas unggulan. Di antara sumber daya yang dimaksud adalah pengorganisasian materi pelajaran pada tiap-tiap program kelas, pengorganisasian waktu, pengorganisasian siswa, pengorganisasian ruang dan fasilitas, dan pengorganisasian biaya yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing program kelas unggulan.

## c. Pelaksanaan

Dalam penyelenggaraan suatu program, tahap *actuating* ini merupakan tahap yang penting sebagai implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo, setiap komponen yang ada telah melaksanakan tugas dan fungsi yang telah diberikan dengan baik, mulai dari kepala madrasah sebagai pembuat kebijakan, waka kurikulum sebagai penanggung jawab program kelas unggulan, ketua program dan tim yang menyusun program kegiatan pada masing-masing kelas unggulan, serta seluruh tenaga pengajar yang sudah dipersiapkan sesuai dengan kelas yang diampu.

Sedangkan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan ini sebenarnya sama dengan kelas pada umumnya. Perbedaannya pada materi yang diajarkan sudah disusun sedemikian rupa sesuai dengan program kelas yang ada, yaitu kurikulumnya diperkaya dengan melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum dan dilaksanakan secara maksimal serta tuntutan belajar dan rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain. hal ini tentu saja akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga output dari kelas unggulan juga berbeda dengan kelas yang lain.

## d. Pengawasan/Evaluasi

Tahap pengawasan dalam fungsi manajemen adalah suatu tahapan yang bertujuan menilai dan melihat sejauh mana kinerja yang dilakukan dan juga efektifitas program yang telah dijalankan untuk kemudian dibuat keputusan langkah selanjutnya. M. Manulang membagi proses pengawasan menjadi tiga kategori, yaitu: menentukan alat pengukur (standar), mengadakan penilaian (evaluasi), dan mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*).<sup>2</sup>

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 dalam penyelenggaraan program kelas unggulan di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

*Pertama*, penentuan standar pencapaian dari program kelas unggulan yang berkaitan dengan tujuan program yang telah ditetapkan dalam perencanaan, yaitu: (1) Kelas Tahfidz

<sup>2</sup> Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 69.

dengan hafalan 9 juz Al-Qur'an; (2) Kelas Olahraga dengan meraih berbagai macam juara di cabang olahraga terutama Porseni; (3) Kelas akademik dengan meraih berbagai juara kompetisi sains yang diikuti; (4) Kelas Riset dengan standar penguasaan melakukan riset beserta pelaporannya (5) Kelas ICP dengan pencapaian nilai standar yang ditetapkan oleh *Cambridge University*; (6) Kelas Bilingual dengan kemampuan komunikasi memakai bahasa Arab dan Inggris; (7) Kelas Akselerasi dengan standar kemampuan menyelesaikan materi dalam dua tahun dengan nilai baik.

*Kedua*, melakukan pengawasan dan evaluasi dengan melakukan pengecekan terhadap penyimpangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi ini kemudian dibandingkan dengan standar yang ada. Hal ini dilakukan setiap akhir semester oleh waka kurikulum sebagai ketua pengelola kelas unggulan berdasarkan laporan kegiatan dari masing-masing ketua program yang kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah. Dengan pengawasan ini dapat dilihat apakah program kelas unggulan yang diselenggarakan dapat mencapai target atau belum, sehingga masih perlu ada tindakan lain untuk perbaikan.

*Ketiga*, kepala madrasah memberikan rekomendasi dan tindakan perbaikan untuk semester berikutnya, apabila proses dan hasil kerja terdapat penyimpangan dari standar yang ditentukan. Namun jika proses dan hasil kerja telah sesuai dengan standar maka yang harus dilakukan adalah tindakan mempertahankan dan meningkatkan.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo**

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program kelas unggulan yang penulis kemukakan di atas, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa program kelas unggulan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh beberapa unsur, antara lain:

- a. Kemitraan dan kerja sama baik dengan masyarakat, wali murid, maupun dengan instansi dan lembaga pendidikan yang lain. Kemitraan ini bisa dilakukan dengan kerja sama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar maupun kerja sama di luar proses belajar mengajar di kelas. Kemitraan dengan masyarakat juga perlu dilakukan untuk memperoleh dukungan dalam berbagai aspek yang dibutuhkan oleh sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mulyasana bahwa tujuan kemitraan sekolah yang terjalin dengan masyarakat bisa dilihat dari dua dimensi yaitu: Pertama, dimensi kepentingan sekolah yang mana kemitraan diarahkan untuk menjaga eksistensi sekolah di masyarakat luas, peningkatan kualitas pendidikan, kelancaran proses pembelajaran, dan perolehan dukungan serta bantuan baik berupa pemikiran, tenaga, maupun sumber dana terkait program sekolah. Kedua, dimensi kebutuhan masyarakat yang meliputi kebutuhan akan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, penjaminan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat, dan memperoleh anggota masyarakat dalam hal ini peserta didik yang terampil serta kemampuan yang meningkat.<sup>2</sup> 6
- b. Ketersediaan SDM atau tenaga pengajar yang mau mengembangkan kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya

---

<sup>2</sup> Bambang Ixtiarto and Budfi Sutrisno, "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 01 (Juni 2016): 61.

pembangunan pendidikan di Indonesia adalah ketersediaan guru yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Sedangkan guru yang dibutuhkan lembaga pendidikan adalah yang mau mengembangkan kompetensinya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang di lembaga tersebut. Seorang guru dikatakan profesional jika salah satunya dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terjadi, sehingga mau berusaha untuk meningkatkan kemampuannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal dan pelatihan-pelatihan serta workshop pengembangan kompetensi lainnya.

- c. Penempatan siswa berdasarkan tes dan kemampuan. Penempatan siswa yang memiliki kemampuan yang sama ini akan berdampak dalam proses pembelajaran dan memudahkan dalam pelayanan pendidikan bagi siswa. Menurut Ali Imron, pengelompokan siswa ini didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda.<sup>2</sup>
- d. Sarana dan fasilitas belajar yang memadai. Salah satu faktor keberhasilan dan keefektifan penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana prasarana dan fasilitas sesuai kebutuhan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.<sup>2</sup>
- e. Inovasi kurikulum. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan sebuah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan. Dan untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan pendidikan, maka pelaku pendidikan harus melakukan inovasi kurikulum. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal: Pertama kesesuaian antar kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antara komponen-komponen Kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.<sup>2</sup>
- f. Kondisi dan lingkungan belajar. Menurut Slameto, lingkungan belajar siswa itu terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Dan lingkungan belajar berupa lingkungan fisik yang berupa tempat belajar, alat belajar, keadaan cuaca, kondisi lingkungan dan sosial budaya yang ada di sekitar siswa juga dapat berpengaruh. Jika kondisi nyaman, maka siswa juga akan nyaman dalam belajar dan dapat memotivasi belajar siswa.<sup>3</sup>
- g. Motivasi belajar anak. Ketika anak memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka prestasi belajar juga akan baik. Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar,

<sup>2</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 95–96.

<sup>2</sup> Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 102.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>3</sup> Dengan demikian faktor motivasi anak ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

### **3. Implikasi Program Kelas Unggulan Terhadap Peningkatan Daya Saing MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo**

Manajemen merupakan hal yang tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan dengan menerapkan manajemen yang baik tentu saja akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula. Implikasi manajemen program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya animo yang sangat baik dari masyarakat serta peningkatan jumlah siswa yang signifikan setelah penyelenggaraan program kelas unggulan.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat disimpulkan bahwa Dalam penyelenggaraan program kelas unggulan diterapkan fungsi manajemen yaitu: 1) perencanaan, meliputi penetapan tujuan umum dan khusus, perencanaan pihak pengelola, perencanaan tenaga pengajar dengan pemilihan dan perekrutan yang sesuai kriteria tertentu, perencanaan kurikulum yaitu kurikulum 13 dengan penambahan jam dan kurikulum Cambridge pada kelas ICP, dan perencanaan pembiayaan yang ditetapkan sesuai dengan program masing-masing kelas unggulan; 2) pengorganisasian, yang meliputi pengaturan struktur organisasi yaitu dipimpin oleh ketua program dengan dibantu oleh tim dan litbang, pengorganisasian materi yang disesuaikan berdasarkan program kelas unggulan, pengorganisasian waktu yaitu dengan penambahan jam pelajaran, pengorganisasian siswa berdasarkan kemampuan melalui tes, pengorganisasian ruang kelas yang diatur dalam satu lokal pada masing-masing program kelas yang sama, dan pengorganisasian biaya yang besarnya berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain; 3) pelaksanaan yang merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan bagi penyelenggaraan kelas unggulan yang berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kegiatan *outdoor* sebagai penunjang; 4) pengawasan dan evaluasi, yang meliputi: pengawasan terhadap program yaitu dengan pelaporan pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dan evaluasi ketercapaian belajar siswa melalui ujian atau penilaian.

Penyelenggaraan program kelas unggulan tidak bisa lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Meskipun terdapat sedikit perbedaan, namun secara garis besar faktor pendukung penyelenggaraan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo antara lain: kerja sama dan komunikasi bersama masyarakat, jalinan kemitraan dengan instansi dan lembaga, tersedianya SDM dan tenaga pengajar yang berkompeten, penempatan siswa sesuai tes, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo antara lain: kondisi pandemi covid-19, kurangnya jumlah tenaga pengajar, belum terpenuhinya beberapa sarana prasarana yang dibutuhkan, kurangnya motivasi belajar anak dan sikap sosial

---

<sup>3</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991), 150.

anak yang perlu dikembangkan, dan biaya yang dirasa cukup tinggi, terutama di kelas ICP dan percepatan di MTs Negeri 2 Ponorogo.

Implikasi manajemen program kelas unggulan di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya animo yang sangat baik dari masyarakat serta peningkatan jumlah siswa yang signifikan setelah penyelenggaraan program kelas unggulan. Selain itu, pemrakarsa penyelenggaraan program kelas unggulan ini, yaitu kepala MTs Negeri 1 terpilih sebagai juara 1 agen perubahan tahun 2020 dan kepala MTs Negeri 2 sebagai juara 1 agen perubahan tahun 2021 pada Kemenag Award.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga masih perlu disempurnakan oleh peneliti-peneliti berikutnya dan menjadikannya sebagai bahan perbaikan yang melengkapi kekurangan yang ada sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya teori tentang program kelas unggulan serta membandingkan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian yang telah ada sebelumnya tentang daya saing madrasah.

### **Daftar Pustaka**

- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- E. Porter, Michael. "The Competitive Advantage of Nations." *Harvard Business Review*, April 1990.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hanum, Farida. *Bunga Rampai Peningkatan Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hanun, Farida. "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 3 (December 30, 2016).
- Hm, Syamsul Hadi. "Dinamika Madrasah Dan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Unggulan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 09 (Agustus 2016): 31.
- "[Http://Emispendis.Kemenag.Go.Id/Dashboard/?Smt=20202](http://Emispendis.Kemenag.Go.Id/Dashboard/?Smt=20202)," n.d. Accessed August 25, 2021.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ixtiarto, Bambang, and Budi Sutrisno. "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 01 (June 2016).
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA: SAGE, 2014.

- M.M., Mashhadi, and Mohajeri K. *A Quality Oriented Approach toward Strategic Positioning in Higher Education Institutions*. New York: World Academy of Science, Engineering and Technology, 2008.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ngadirun and Suhartono. "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 06, no. 2 (2005).
- Sampurno. *Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sulastri, Lilis. *Manajemen: Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori Dan Praktik*. Bandung: La Good's Publishing, 2014.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Press, 2008.
- Terry, George R. *Asas-asas Manajemen*, Terj. Winardi. Bandung: PT Alumni, 2012.
- Umayah, Siti. "Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2015): 30.
- Utami, Yoga Dwi. "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)." IAIN Ponorogo, 2020.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1991.